

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil riset pengaruh perfeksionisme dan *self-esteem* terhadap kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada remaja akhir perempuan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong dapat disimpulkan bahwa:

1. Adanya pengaruh secara positif serta signifikan antara perfeksionisme terhadap kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada remaja akhir perempuan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong dengan didapatkan dari analisis regresi linier berganda dengan uji parsial atau uji t, dengan nilai $t_{hitung} 3,171 > t_{tabel} 1,978$ serta nilai sig $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak serta H_a diterima. Dengan besar koefisien determinasi (R^2) 0,020 yang artinya perfeksionisme berpengaruh sebesar 2% terhadap kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada remaja akhir perempuan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong, sedangkan 98% dipengaruhi oleh variabel-variabel diluar dari riset ini.
2. Adanya pengaruh secara negatif serta signifikan antara *self-esteem* terhadap kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada remaja akhir perempuan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong dengan didapatkan dari analisis regresi linier berganda dengan uji parsial atau uji t, dengan nilai $t_{hitung} -6,533 > t_{tabel} 1,978$ serta nilai sig $0,000 < 0,05$

maka H_0 ditolak serta H_a diterima. Dengan besar koefisien determinasi (R^2) 0,264 yang artinya *self-esteem* berpengaruh sebesar 26,4% terhadap kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada remaja akhir perempuan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong, sedangkan 73,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel diluar dari riset ini.

3. Adanya pengaruh antara perfeksionisme dan *self-esteem* terhadap kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada remaja akhir perempuan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong dengan didapatkan dari analisis regresi linier berganda dengan uji simultan atau uji F, dengan nilai $F_{hitung} 23,033 > F_{tabel} 3,07$ serta nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak serta H_a diterima. Dengan besar koefisien determinasi (R^2) 0,268 yang artinya perfeksionisme dan *self-esteem* berpengaruh sebesar 26,8% terhadap kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada remaja akhir perempuan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong, sedangkan 73,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel diluar dari riset ini.

B. Rekomendasi

Dari riset ini peneliti mempunyai kesadaran bahwa masih banyak terdapat kekurangan didalam naskah ini. Sehingga terdapat beberapa rekomendasi atau saran untuk bahan pertimbangan antara lain:

1. Bagi pemerintah daerah, agar berperan serta melibatkan kerjasama dengan professional serta masyarakat untuk memberikan psikoedukasi tentang kecenderungan *body dysmorphic disorder*.
2. Bagi remaja akhir perempuan yang menjadi responden dalam penelitian ini agar tidak hanya memperhatikan penampilan fisik saja, namun bisa memperhatikan aspek-aspek lain seperti pekerjaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan sebaiknya memperbanyak jumlah responden agar hasil riset dapat digeneralisasikan, melakukan riset di daerah lainnya untuk mendapatkan perbandingan adanya perbedaan faktor sosial budaya, menelaah lebih lanjut pengaruh dari data demografis terhadap tingkat masing-masing variabel. Kecenderungan *body dysmorphic disorder* berkaitan dengan standar kecantikan yang mudah diakses remaja melalui media sosial, sehingga peneliti selanjutnya bisa menggunakan pengaruh penggunaan media sosial terhadap kecenderungan *body dysmorphic disorder*.